

PENGARUH PARITAS DAN GAYA HIDUP TERHADAP KEJADIAN BBLR PADA IBU DENGAN PRE EKLAMPSIA BERAT

Oleh;

Rizki Sahara¹⁾, Dhiyan Nany Wigati²⁾

¹⁾ Staf Pengajar Universitas An Nuur, [email: rizkysahara88@gmail.com](mailto:rizkysahara88@gmail.com)

²⁾ Staf Pengajar Universitas An Nuur, [email: dhiyanwigati@gmail.com](mailto:dhiyanwigati@gmail.com)

ABSTRAK

Latar belakang : BBLR merupakan penyebab kematian neonatal tertinggi pada tahun 2022. Salah satu komplikasi dari pre-eklampsia pada ibu adalah lahirnya bayi dengan berat badan rendah dan kelahiran premature, didukung dengan teori menjelaskan bahwa paritas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian BBLR. Dewasa ini gaya hidup masyarakat mengalami pergeseran dengan banyaknya konsumsi makanan tidak sehat dan kebiasaan lain yang mempengaruhi menurunnya derajat kesehatan terlebih pada ibu hamil.

Metode : Desain penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain kasus dan kontrol (*case control*) dan pendekatan *retrospektif*. Menggunakan sampel sebanyak 64 sampel yang dibagi menjadi 32 sampel untuk kelompok kasus dan 32 sampel dalam kelompok control.

Hasil : Hasil analisis penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara paritas dan gaya hidup dengan kejadian berat bayi lahir rendah pada ibu dengan Pre-eklampsia berat yang ditandai dengan masing - masing *p value* 0.002 dan 0.000. paritas mempunyai pengaruh lebih besar terhadap kejadian BBLP pada ibu Pre-eklampsia dibandingkan dengan gaya hidup.

Kesimpulan : Paritas dan gaya hidup mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kejadian BBLR pada ibu dengan Pre-eklampsia Berat. Paritas mempunyai pengaruh lebih besar terhadap kejadian berat bayi lahir rendah pada ibu dengan Pre-eklampsia.

Kata kunci : Paritas, Gaya hidup, BBLR, Pre-eklampsia.

THE EFFECT OF PARITY AND LIFESTYLE ON THE INCIDENCE OF LOW BIRTH WEIGHT IN MOTHERS WITH SEVERE PRE-ECLAMPSIA

By

Rizki Sahara¹⁾, Dhiyan Nany Wigati²⁾

²⁾ Teaching Staff Universitas An Nuur, email: rizkysahara88@gmail.com

³⁾ Teaching Staff Universitas An Nuur, email: dhiyanwigati@gmail.com

ABSTRACT

Background; BBLR is the highest cause of neonatal death in 2022. One of the complications of pre-eclampsia in mothers is the birth of a baby with low body weight and premature birth, supported by the theory explaining that parity is one of the factors that influence the incidence of low birthweight. Today people's lifestyles are shifting with the consumption of many unhealthy foods and other habits that affect the decline in health status, especially in pregnant women.

Method; The research design is quantitative research using case and control design (case control) and retrospective approach. Using 64 samples divided into 32 samples for the case group and 32 samples in the control group.

Result; The results of this study analysis showed a significant relationship between parity and lifestyle with the incidence of low birth weight in mothers with severe pre-eclampsia characterized by a p value of 0.002 and 0.000, respectively. parity has a greater influence on the incidence of BBLP in pre-eclampsia mothers than on lifestyle.

Conclusion; Parity and lifestyle have a significant relationship with the incidence of low birth weight in mothers with severe pre-eclampsia. Parity has a greater influence on the incidence of severe birth in mothers with Pre-eclampsia..

Keyword: Parity, lifestyle, lower birth weight, severe pre eclampsia

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu dan bayi merupakan salah satu indikator derajat Kesehatan suatu Masyarakat. Data Kementerian Kesehatan per bulan Juli 2023 menyebutkan bahwa jumlah kematian ibu sebanyak 1.993 dan angka kematian bayi sebanyak 13.318 jiwa. Distribusi penyebab kematian tertinggi pada ibu adalah eklamsia (22,8%) dan BBLR pada Bayi (28,3%) dimana tempat kejadian terjadinya AKI dan AKB tersebut adalah Rumah sakit (MPDN, 2022).

Prevalensi bayi baru lahir dengan BBLR di dunia menurut WHO lebih sering terjadi di negara berkembang dengan angka 15-20% jika dibandingkan dengan negara maju. Indonesia menduduki rangking ke 78 dari 183 negara menurut *TOP 50 Causes Of Death* dengan angka kematian karena BBLR sejumlah 22.362 atau 1.32 dari total semua kematian. (Anasthasia & Utami, 2022).

Kematian bayi pada kuartal ketiga tahun 2022 Kabupaten Grobogan mencapai angka 186 kasus dari total 3031 kematian bayi di Jawa Tengah. Penyebab tertinggi dari kasus AKB tersebut adalah BBLR dan asfiksia. Penelitian (Hanum & Wibowo, 2020) menyebutkan bahwa berat bayi lahir rendah disebabkan oleh 7 faktor yaitu genetic (faktor gen, interaksi lingkungan, berat badan ayah, jenis kelamin), kecukupan gizi (nutrisi ibu

ketika hamil, kecukupan protein dan energy, kekurangan nutrisi), karakteristik dan berat ibu (berat ibu Ketika hamil, paritas, jarak kelahiran), penyakit (infeksi, di Masyarakat seperti malaria, anemia, syphilis, rubella), komplikasi kehamilan (eclampsia dan infeksi Ketika melahirkan), gaya hidup ibu (merokok dan mengkonsumsi alcohol) dan lingkungan (polusi dan factor social ekonomi).

Keadaan bayi lahir dengan berat badan rendah dapat meningkatkan probabilitas morbiditas dan mortalitas bayi. Perlambatan pertumbuhan dan perkembangan pun dapat terjadi sehingga kecerdasan anak pun akan terpengaruh. Perkembangan waktu sekarang ini membuat manusia secara umum menjadi lebih sering mengkonsumsi makanan cepat saji dibanding dengan makanan sehat yang mengandung banyak nutrisi, polusi udara yang semakin buruk serta lingkungan yang kurang mendukung seperti adanya perokok aktif di sekitar sehingga ibu hamil menjadi perokok pasif yang dapat mempengaruhi kehamilannya.

METODE

Desain pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain kasus dan kontrol (*case control*) dan pendekatan *retrospektif*. Menggunakan sampel sebanyak 64 sampel yang dibagi menjadi 32 sampel untuk

kelompok kasus dan 32 sampel dalam kelompok control.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu bersalin dengan pre eklamsia berat yang melahirkan bayi di RS Panti Rahayu Purwodadi. Sampel yang diambil menggunakan metode *purposive sampling* yang terdiri dari 2 kelompok, yaitu kelompok kasus yang merupakan ibu bersalin pre eclamsia yang melahirkan bayi dengan berat lahir rendah, sedangkan kelompok control mengambil ibu preeklamsia dengan bayi berat normal.

HASIL

Hasil analisis deskriptif pada penelitian menunjukkan karakteristik dari responden baik dari kelompok control maupun kelompok kasus ditampilkan dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasar usia responden

Usia	Kasus (BBLR)		Kontrol	
	n	%	N	%
20-25	8	25	7	21.9
26-35	24	75	25	78.1
Total	32	100	32	100

Usia pada penelitian ini baik dari kelompok kasus maupun control sebagian besar berada pada usia reproduksi yang sehat yaitu usia 26-35 tahun sebanyak 24 orang (75%) pada kelompok kasus dan 25 orang (78,1%) pada kelompok control.

Tabel 2. Distribusi berdasar tingkat pendidikan responden

Pendidikan	Kasus (BBLR)		Kontrol	
	n	%	n	%
SD	2	6.3	5	15.6
SMP	11	34.4	7	21.9
SMA	16	50	19	59.4
PT	3	9.4	1	3.1
Total	32	100	32	100

Pada tingkat pendidikan responden diperoleh data paling besar adalah SMA sebanyak 16 orang (50%) pada kelompok kasus dan 19 orang (59.4%) pada kelompok control.

Tabel 3. Distribusi berdasar paritas responden

Paritas	Kasus (BBLR)		Kontrol	
	n	%	n	%
Primipara	19	59.4	14	43.8
Multipara	13	40.6	18	56.2
Total	32	100	32	100

Berdasar paritas untuk kelompok kasus lebih banyak terjadi pada primipara yaitu 19 orang (59.4%) sedangkan untuk kelompok control multipara menjadi responden terbesar yaitu 18 orang (56.2%).

Tabel 4. Distribusi berdasar gaya hidup responden.

Gaya hidup	Kasus (BBLR)		Kontrol	
	N	%	n	%
Sehat	8	25	11	34.4
Tidak sehat	24	75	21	65.6
Total	32	100	32	100

Pada kelompok control sejumlah 24 orang (75%) masuk dalam kategori gaya hidup tidak sehat, begitu pula dengan kelompok control sebanyak 21 orang (65.6%).

Analisis bivariat

Tabel 5. Hubungan paritas dengan kejadian BBLR pada ibu dengan Pre-eklampsia berat

Paritas	Kasus (BBLR)		Kontrol	
	n	Exp	n	Exp
Primipara	8	14.0	20	14.0
Multipara	24	18.0	12	18.0
Total	32		32	
<i>P value</i>	0.002			

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian berat bayi lahir rendah pada ibu dengan Pre-eklampsia berat yang ditandai dengan *p value* 0.002.

Tabel 6. Hubungan gaya hidup dengan kejadian BBLR pada ibu dengan Pre-eklampsia berat

Gaya hidup	Kasus (BBLR)		Kontrol	
	N	Exp	n	Exp
Sehat	16	22.5	29	22.5
Tidak sehat	16	9.5	3	9.5
Total	32		32	
<i>P value</i>	0.000			

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara gaya hidup dengan

kejadian berat bayi lahir rendah pada ibu dengan Pre-eklampsia berat yang ditandai dengan *p value* 0.000

Analisis Multivariat

Variabel	P value	Sig.	Exp (B)	95.0% C.I for	
				Lower	Upper
Paritas	0,002	0.008	4.195	2.058	9.655
Gaya hidup	0,000	0.002	.101	.023	2.440

Pengaruh dalam sebuah penelitian dilihat dari nilai Exp (B) dimana semakin besar nilainya maka semakin besar pengaruh yang ditimbulkan terhadap variable dependennya. Dalam penelitian ini Variabel yang mempunyai pengaruh paling besar adalah paritas ditunjukkan dengan nilai Exp (B) 2.058.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menilai beberapa variable yang mempengaruhi kejadian BBLR pada ibu yang mengalami pre-eklampsia berat, dimana secara teoritis paritas dan gaya hidup adalah salah satu dari banyak variable yang berpengaruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa paritas dan gaya hidup memang berhubungan dengan kejadian BBLR pada ibu yang mengalami pre-eklampsia berat dengan nilai *p value* kurang dari 0.05 yaitu masing – masing 0.002 dan 0.000.

Analisis data multivariat menunjukkan hasil yang sama, dimana paritas secara signifikan berpengaruh terhadap terjadinya kelahiran dengan berat bayi rendah pada ibu pre-eklampsia yang ditandani dengan nilai Exp (B) 2.058. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variable paritas dan gaya hidup berhubungan dengan kejadian BBLR pada ibu dengan pre-eklampsia serta paritas mempunyai pengaruh lebih besar dibandingkan gaya hidup dalam kejadian lahirnya bayi dengan berat kurang dari normal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anasthasia, T. R., & Utami, E. D. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kejadian Berat Badan Lahir Rendah Di Indonesia Tahun 2020. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2022(1), 863–872. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2022i1.1252>
- Ahadina, R.Z. (2017). Hubungan lingkungan perokok dengan ibu hamil terpapar asap rokok terhadap kejadian bayi berat lahir rendah di Surakarta. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.
- Hanum, H., & Wibowo, A. (2020). Pengaruh Paparan Asap Rokok Lingkungan pada Ibu Hamil terhadap Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah. *Jurnal Kedokteran Unila*, 5(5), 2.
- Indrasari, Nelly. (2014). Faktor resiko pada kejadian berat badan lahir rendah (BBLR). *Jurnal Keperawatan*, VIII(2).
- Khoiriah, A. (2017). Hubungan antara usia dan paritas ibu bersalin dengan bayi berat lahir rendah (BBLR) di rumah sakit islam Siti Khadijah Palembang. *Jurnal Kesehatan*, 8(2), 310-314.
- MPDN. (2022). Maternal Perinatal Death Notification.
- Putri, A. W., Pratitis, A., Luthfiya, L., Wahyuni, S., & Tarmali, A. (2019). Faktor Ibu terhadap Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 3(1), 55-62.